

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, kesegaran jasmani, ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Jasmani juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerakan fisik. Meskipun tujuan utama dari Pendidikan Jasmani adalah pengembangan fisik siswa, namun tetap berorientasi pada pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan suatu proses bagian dari tercapainya keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Pendidikan Jasmani mempunyai kelebihan sendiri dibandingkan dengan pendidikan lainnya, yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan karakter dan sifat sosial yang lebih besar untuk diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang dilakukan. Karakter dan sifat sosial yang dapat dikembangkan antara lain sikap saling bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama yang biasanya dilakukan dalam olahraga berkelompok atau tim. Karakter lainnya yang mampu ditingkatkan melalui pendidikan jasmani ialah pembentukan kepercayaan diri yang tinggi dan munculnya jiwa kepemimpinan pada diri siswa.

Tujuan Pendidikan Jasmani sendiri sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia adalah untuk pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Hal tersebut merupakan bagian perilaku pokok yang harus dimiliki oleh seseorang yang hidup dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Melalui tujuan Pendidikan Jasmani yang dijabarkan di atas menunjukkan bahwa sangat luasnya sesuatu yang mampu dicapai melalui Pendidikan Jasmani yang tidak hanya sebagai sarana untuk mengembangkan fisik seseorang saja, namun juga pengembangan diri lainnya yang mampu dicapai melalui Pendidikan Jasmani yang dilakukan secara maksimal.

Pendidikan olahraga adalah proses pendidikan yang diarahkan pada pengenalan dan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga. Pendidikan olahraga adalah kegiatan yang peduli sekali pada pengembangan yang lebih lanjut mengenai pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang didapatkan melalui pendidikan jasmani. Tujuan utamanya adalah sosialisasi ke dalam olahraga sehingga anak-anak muda mampu berpartisipasi dan menikmati kegiatan olahraga.

Ruang lingkup Pendidikan Jasmani yang menitikberatkan pembelajarannya pada ranah jasmani dan psikomotor, tetap tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif dalam praktek pembelajarannya. Aktivitas Jasmani yang dikelola secara sistematis merupakan serangkaian pengalaman belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu aktivitas jasmani yang dipilih harus sesuai karakteristik, tingkat kematangan, kemampuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga melalui aktivitas tersebut diharapkan mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Salah satu masalah utama dan mendasar dalam Pendidikan Jasmani di Indonesia hingga kini adalah belum efektifnya pengajaran Pendidikan Jasmani baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah, juga langkanya sarana dan prasarana penunjang serta bervariasinya kondisi masing-masing sekolah dalam upaya melaksanakan program Pendidikan Jasmani yang maksimal di sekolah. Oleh karena itu untuk mengefektifkan kemampuan siswa menguasai gerakan dasar dalam suatu cabang olahraga biasanya digunakanlah modifikasi alat atau media pembelajaran yang sesungguhnya dalam proses pembelajarannya.

Selain untuk menggantikan fungsi dari alat yang sesungguhnya, modifikasi sangat berguna untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana memaksimalkan pembelajaran dalam kondisi sarana dan prasarana sekolah yang terbatas dengan menggunakan sesuatu yang ada di sekeliling mereka sehingga mereka mampu menangkap tujuan praktek pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan kepada mereka tanpa menggunakan alat yang sesungguhnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Modifikasi diartikan sebagai perubahan dari keadaan yang sebenarnya menjadi keadaan yang lebih sederhana dan baru seperti bentuk, isi, fungsi dan cara penggunaan serta manfaatnya tanpa sepenuhnya menghilangkan fungsi dari alat aslinya. Dengan modifikasi alat atau media pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan diharapkan dapat berjalan secara efektif, dan menimbulkan suasana gembira selama proses pembelajaran berlangsung. Dan penggunaan modifikasi alat dengan lebih memerhatikan

kondisi fisik siswa yang beragam serta sarana dan prasarana yang terbatas, diharapkan siswa lebih mudah menguasai gerakan dasar suatu olahraga yang diajarkan.

Peranan dan fungsi guru Pendidikan Jasmani yang baik akan terwujud apabila memiliki inisiatif, kreativitas, inovatif serta selektif dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa, yang artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut kearah yang lebih baik. Dan dengan penggunaan modifikasi alat atau media pembelajaran, perubahan tersebut diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Di dalam materi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dalam jenjang SMP / MTs terdapat sub pokok bahasan permainan kecil (disebut permainan kecil karena berbagai permainan tersebut menggunakan bola kecil) yang di antaranya adalah olahraga softball. Di dalam permainan softball banyak sekali gerak ketrampilan yang harus dikuasai misalnya memukul bola, melempar bola, menangkap bola dan lainnya.

Memukul dalam softball adalah hal yang harus dilakukan untuk mendapatkan point atau angka dari suatu tim. Suatu tim tidak akan mampu mengalahkan tim lawannya jika para pemainnya atau pemukulnya kurang menguasai gerak memukul dengan baik. Memukul merupakan gerakan yang paling sulit untuk dilakukan di dalam permainan softball karena memukul adalah gerakan yang kompleks dan merupakan skill atau keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh para pemainnya. Kesulitan menguasai keterampilan memukul terjadi karena pada saat memukul sangat dibutuhkan koordinasi yang kompleks antara mata, tangan, kaki dan gerakan tubuh lainnya serta ketepatan waktu (*timing*) pada saat perkenaan alat pemukul (*stick / bat*) dengan bola.

Keterbatasan dan minimnya alat atau media pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah yang biasanya menjadi pertimbangan dan menjadi kendala bagi seorang guru Pendidikan Jasmani untuk mampu menerapkan pembelajaran yang maksimal kepada siswanya. Dan menuntut agar para guru menciptakan sesuatu yang praktis, sederhana dan tidak terlalu membutuhkan banyak biaya untuk digunakan sebagai alat atau media serta sarana pokok yang mampu diterapkan dalam proses pembelajarannya tanpa mengurangi nilai dan arti dari alat atau media yang sesungguhnya yang seharusnya digunakan.

Seperti halnya bermain softball yang jarang diterapkan pada proses pembelajaran oleh guru Pendidikan Jasmani sehingga siswa kurang memahami bagaimana gerakan dasar memukul yang benar yang harus dilakukan. Digunakannya bola kertas, bola rounders yang diikat tali, dan bola plastik yang diisi karet serta pemukul dari kayu sebagai modifikasi dari bola softball dan pemukul softball yang sesungguhnya diharapkan mampu membantu mempermudah penguasaan gerak dasar memukul softball bagi siswa RSBI kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan pengalaman PPL di SMP N 1 Bandar Lampung, penulis melihat bahwa banyak siswa RSBI kelas VIII.2 yang belum mampu melakukan gerakan dasar memukul dengan benar serta belum diterapkannya pembelajaran gerak dasar memukul bola softball dengan menggunakan modifikasi alat di sekolah pada siswa SMP N 1 Bandar Lampung.

Atas latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) tentang “ Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Memukul Bola Softball Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa RSBI kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum digunakannya modifikasi alat pada pembelajaran gerak dasar memukul bola softball pada siswa RSBI kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung.
2. Belum dikuasainya gerak dasar memukul bola softball yang benar pada siswa RSBI kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana softball yang sesungguhnya di SMP N 1 Bandar Lampung.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penulisan ini hanya akan membahas tentang ketrampilan gerak dasar memukul bola softball dapat ditingkatkan melalui modifikasi alat pada siswa RSBI kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan bola kertas dan pemukul kayu sebagai modifikasi dari bola softball dan pemukul softball yang sesungguhnya dapat meningkatkan ketrampilan gerak dasar memukul bola softball pada siswa RSBI kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung ?

2. Apakah dengan menggunakan bola rounders yang diberi tali dan pemukul kayu sebagai modifikasi dari bola softball dan pemukul softball yang sesungguhnya dapat meningkatkan ketrampilan gerak dasar memukul bola softball pada siswa RSBI kelas VIII 2 di SMP N 1 Bandar Lampung ?
3. Apakah dengan menggunakan bola plastik yang diisi karet dan pemukul kayu sebagai modifikasi dari bola softball dan pemukul softball yang sesungguhnya dapat meningkatkan ketrampilan gerak dasar memukul bola softball pada siswa RSBI kelas VIII.2 di SMPN 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketrampilan gerak dasar memukul softball menggunakan modifikasi alat berupa bola kertas dan pemukul kayu pada siswa RSBI kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung.
2. Meningkatkan ketrampilan gerak dasar memukul softball menggunakan modifikasi alat berupa bola rounders yang diberi tali dan pemukul kayu pada siswa RSBI kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung.
3. Meningkatkan ketrampilan gerak dasar memukul softball menggunakan modifikasi alat berupa bola plastik yang diisi karet dan pemukul kayu pada siswa RSBI kelas VIII.2 di SMP N 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa :

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menguasai gerak dasar memukul bola softball. Dan dengan demikian setelah mereka merasa tertarik untuk selanjutnya mereka mau dan ingin mendalami olahraga softball.

2. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang baik untuk peneliti, dan memberikan informasi tentang model pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menguasai gerak dasar memukul softball.

3. Bagi Guru :

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan model pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan dalam mengajarkan materi permainan bola kecil khususnya olahraga softball yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan siswa sehingga dapat memaksimalkan kemampuannya dan tercapailah keberhasilan pembelajaran

4. Bagi Mahasiswa Penjas :

Mendapatkan pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan gerak dasar memukul bola softball menggunakan modifikasi alat sederhana yang ada di sekitar kita serta menambah kepustakaan tentang olahraga softball dalam menyelesaikan tugas.